

PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN PELEPAH PISANG DI KECAMATAN WRINGINANOM GRESIK

Andri Krisna Dianto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya
email : andrikrisna@uwp.ac.id

(Submit : 23 April 2019, Revised : 24 April 2019, Accepted : 18 Mei 2019)

Abstract The development of the number of small industrial businesses in Wringinanom Gresik is increasing. One of them is the banana midrib rope craft industry. This study aims to determine the condition of banana fronds business, internal and external factors of banana midrib woven business, alternative strategies and priority strategies applied in developing banana midrib woven business in Mondoluku Village, Sooko, Kesambenkulon, Sumbergede, Wringinanom District, Gresik. The sample is 42 entrepreneurs. The variables of this study are labor, capital, marketing, and raw materials. The method of data collection includes interviews and documentation, this study uses descriptive methods. The data used are primary and secondary. Analysis of the data used are (1) IFE Matrix and EFE Matrix, (2) IE Matrix, (3) SWOT Matrix, (4) QSP Matrix. The results showed that the management of the banana midrib rope business in Wringinanom District was less than optimal. IE matrix values of 2.414 on IFE total weight and 2,979 on EFE total weight indicate this business position in Cell V maintaining and maintaining (hold and maintain). The SWOT matrix generates several alternative strategies which will be determined by the QSP matrix. The highest TAS (Total Attractive Score) value in the QSP matrix is 5.629, which is the priority strategy to increase production capacity and product quality that has been made to maintain consumer confidence. The most effective development strategy priority that can be applied to the banana midrib rope business in Wringinanom District is to increase production capacity and product quality that has been made to maintain consumer confidence.

Keywords : Business, Banana Fronds, Development Strategy, SWOT, QSPM

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha anyaman pelepah pisang merupakan sebuah usaha yang terletak di Desa Sumbergede, Desa Mondoluku, Desa Kesambenkulon, Desa Sooko, Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Anyaman pelepah pisang merupakan salah satu komoditas unggulan desa tersebut dan hanya satu-satunya

di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Komoditas ini telah mempunyai pasar ekspor meskipun masih dengan perantara pabrik dan eksportir. Produk yang dihasilkan adalah barang setengah jadi, sedangkan finishing dilakukan oleh pihak eksportir. Jenis-jenis produk tidak menentu karena hanya disesuaikan dengan pesanan yang ada. Usaha anyaman pelepah pisang merupakan usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dari berbagai

sisi mulai dari sisi produksi, pemasaran dan aspek lainnya. Keterbatasan produksi (jenis produk) dan pasar lokal menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha ini. Hal ini disebabkan komoditas ini masih belum begitu dikenal oleh masyarakat lokal. Ketika komoditas ini sudah dikenal oleh masyarakat lokal, bukan tidak mungkin komoditas ini menjadi komoditas unggulan bagi Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

Permasalahan

Adapun permasalahan untuk perkembangan agroindustri yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana kondisi pengelolaan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?
2. Apa sajakah yang mempengaruhi dalam pengembangan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana rumusan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?
4. Apa prioritas strategi yang diterapkan dalam pengembangan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi pengelolaan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.
3. Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.
4. Menentukan prioritas strategi yang diterapkan dalam pengembangan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

II. METODE PENELITIAN

Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT, Rangkuti (2006:18), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*). Langkah selanjutnya setelah diperoleh analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada sektor industri kerajinan tali pelepah pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik adalah dengan Matrik Internal Eksternal.

Penilaian kinerja adalah suatu proses membandingkan kinerja karyawan dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi (Zuhroh, Yunita, 2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan Matriks EFE (External Factor Evaluation)

A. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Faktor-faktor yang dianalisis dalam matriks ini adalah faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha dan selanjutnya dilakukan pemberian bobot dan rating. Skor dan hasil IFE dapat dilihat dalam Tabel 16. (lihat table 16).

Berdasarkan Tabel 16 diketahui skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah memiliki kualitas produk yang baik dengan skor sebesar 0,552 dan menjadi faktor yang dianggap penting oleh pemilik usaha. Skor tertinggi adalah Produk masih setengah jadi dan belum dilakukan inovasi produk sebesar 0,241 dan menjadi faktor yang dianggap penting oleh pemilik usaha. Total skor matriks IFE sebesar 2,414. Hal ini mengindikasikan bahwa posisi internal usaha pengrajin pelepah pisang di Kecamatan Wringinanom masih lemah.

B. Matriks External Faktor Evaluation (EFE)

Faktor eksternal yang dianalisis adalah faktor strategi eksternal baik peluang maupun ancaman yang terdapat pada usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha. Berdasarkan Tabel 17 diketahui skor tertinggi pada faktor peluang adalah kondisi lingkungan yang mendukung keberadaan usaha anyaman pelepah pisang dengan skor sebesar 0,526. Sedangkan pada faktor ancaman, skor tertinggi adalah hanya memiliki satu konsumen sebesar 0,374 faktor yang dianggap penting oleh pemilik usaha. Total skor matriks EFE sebesar 2,979. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengrajin pelepah pisang di Kecamatan Wringinanom sudah diatas rata-rata dalam merespon peluang dan mampu menghindari ancaman yang ada.

C. Matriks IE (Internal-Eksternal)

Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa skor total pada matriks IFE adalah sebesar 2,414, yang artinya kondisi internal masih lemah. Sedangkan pada Matriks EFE skor totalnya sebesar 2,979, yang artinya Pengrajin mampu merespon peluang dan menghindari ancaman yang ada. Berdasarkan hasil matriks IE pengrajin pelepah pisang berada pada sel V yaitu hold and maintain, strategi yang cocok untuk daerah ini adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Perumusan Alternatif Strategi (Matriks SWOT)

Hasil analisis menggunakan matriks SWOT dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi. Strategi-strategi tersebut antara lain adalah strategi SO (Mengoptimalkan kondisi sarana dan prasarana dengan mengadopsi teknologi baru). Strategi WO (meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen, meningkatkan pasar lokal dengan memanfaatkan pameran). Strategi ST (melakukan inovasi dan menciptakan produk baru untuk mengatasi persaingan). Strategi WT (pembenahan manajemen usaha (tenaga kerja, keuangan, dan bahan baku) dengan fasilitasi pemerintah).

Pembahasan

Penentuan Prioritas Strategi dengan Matriks QSP

Penentuan matriks QSP dilakukan dengan penentuan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal. Daya tarik relatif dari setiap strategi di dalam serangkaian alternatif dihitung dengan menentukan dampak kumulatif dari setiap faktor keberhasilan penting eksternal dan internal (David, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah melalui tahap analisis SWOT maka dapat dirumuskan menjadi 5 alternatif strategi. Dari 5 alternatif strategi yang telah dirumuskan kemudian diambil 4 strategi prioritas yang menurut pengelola usaha anyaman pelepah pisang paling tepat dan efektif diterapkan untuk pengembangan usaha anyaman pelepah pisang, 4 alternatif tersebut antara lain: Menjaga dan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen (Nilai TAS 5,629), meningkatkan pasar lokal dengan memanfaatkan pameran (Nilai TAS 4,443), melakukan inovasi dan menciptakan produk baru untuk mengatasi persaingan (Nilai TAS 5,562), pembenahan manajemen usaha (tenaga kerja, keuangan, dan bahan baku) dengan fasilitasi pemerintah (Nilai TAS 4,366).

Strategi menjaga dan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen merupakan prioritas strategi yang terpilih berdasarkan matriks QSP karena memiliki nilai TAS tertinggi. Dengan nilai tertinggi dari matriks QSP maka strategi ini cocok untuk diterapkan. Hal ini disebabkan karena pada pengrajin pelepah pisang meskipun memiliki kualitas produk yang baik, tetapi kapasitas produksi yang masih rendah sehingga perlu meningkatkan kapasitas produksinya serta menjaga kualitas produknya.

The existing theories about management and organization make the correlation more

emphasized and they affect the business sphere to enhance organizational performance (Zuhroh, Diana, et al, 2019:7).

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Kondisi pengelolaan kerajinan tali pelepah pisang di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik masih kurang optimal. Kegiatan produksi berjalan dengan lancar dan kontinyu serta ketersediaan bahan bakunya baik. Akan tetapi usaha ini masih memproduksi produk setengah jadi saja karena pesanan yang ada hanyalah berupa produk setengah jadi saja sehingga belum bisa memanfaatkan pasar lokal. Kerena belum adanya produk jadi, maka promosi juga belum dilakukan.
2. Faktor internal yang menjadi kekuatan usaha kerajinan tali pelepah pisang adalah usaha kerajinan tali pelepah pisang pertama di Kabupaten Gresik, memiliki kualitas produk yang baik, sarana dan prasarana memadai, adanya hubungan baik antara pemilik dengan karyawan. Faktor internal kelemahan adalah jumlah tenaga kerja berfluktuasi, modal usaha terbatas, pencatatan keuangan belum rapi, kapasitas produksi masih rendah, produk masih setengah jadi dan belum dilakukan inovasi produk, belum memanfaatkan pasar lokal. Faktor eksternal yang menjadi peluang usaha ini adalah, tidak ada pesaing lokal, lingkungan yang mendukung keberadaan usaha kerajinan tali pelepah pisang, kesempatan untuk mengikuti pameran yang diadakan Dinas Perindustrian, perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi informasi. Faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah adanya pesaing dari luar daerah, hanya tergantung pada satu pemasok, hanya memiliki satu konsumen, harga bahan bakar berfluktuasi, belum ada kebijakan khusus untuk usaha kerajinan tali pelepah pisang.

3. Alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah : Mengoptimalkan sarana dan prasarana dengan mengadopsi teknologi baru, meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen, melakukan pengembangan pasar untuk meningkatkan jumlah konsumen, melakukan inovasi dan menciptakan produk baru untuk mengatasi persaingan, pembenahan manajemen usaha (tenaga kerja, keuangan, dan bahan baku) dengan fasilitasi pemerintah.
4. Prioritas strategi pengembangan yang paling efektif yang dapat diterapkan pada usaha kerajinan tali pelepah pisang di Kecamatan Wringinanom yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, L.1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- [2] Atmosoeparto, K. 2003. Produktivitas dan Aktualisasi Budaya Perusahaan. Jakarta : Elex Komutindo.
- [3] Bedchi. 2002. Pengaruh Modal dan Lama Kerja Terhadap Pedagang Buku Loakan di Kota Malang. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE Unej.
- [4] BPS. 2016. Jumlah Perusahaan Industri Mikro Kecil, 2013-2016.
- [5] http://www.bps.go.id/tabel_excel/indo_09_23.xls. Diakses Pada 1 Desember 2016
- [6] Bungin, B. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT Rajagrafindo. Jakarta.
- [7] David, F R. 2012 Manajemen Strategis Konsep. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- [8] Dewi, S. M. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE-Unej.
- [9] Effendi, S. 1995. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.

- [10] Ekowati, 1998. Pengaruh Masa Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-Unej.
- [11] Endraswara, S. 2006. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan. Penerbit Pustaka Widayatama. Yogyakarta
- [12] Era Mediana, 2002. Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita Sortasi Tembakau Na Oogst pada Gudang PT. Ledokombo di Desa Grujukan Kidul Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-Unej.
- [13] Emilda Faisal Arif. 2013. Faktor-*faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Mebel pada Bagian Produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Jember : FE-Unej
- [14] <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2225021-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas/#ixzz2PSIFx2XM>.
- [15] Gujarati, D. 1997. Ekonometrika Dasar 1. Jakarta : Erlangga.
- [16]2003. Basics econometriccs 4th edition. New york :Mc Graw-Hill
- [17] <http://dijilib.Petra.ac.id>.
- [18] Lipsey, R G et al. 1995. Pengantar Makro Ekonomi (Terjemahan). Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- [19] Mankiw, N. G. 2003. Pengantar Ekonomi Makro 1. Jakarta : Salemba Empat.
- [20]2006. Pengantar Ekonomi Makro 11. Jakarta : Salemba Empat.
- [21] Ndraha, T. 2002. Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia Jakarta: Rineka Cipta.
- [22] Notoatmodjo, S. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Rineka Cipta.
- [23] Saleh, M. 2006. Pengaruh Latihan Kerja dan Kedisiplinan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PTPN X (Persero) Arjasa Kabupaten Jember. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-Unej.
- [24] Simanjuntak, Payaman J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : LPPE UI
- [25]1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- [26] Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. Metodologi Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- [27] Sinungan, M. 2005. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta : Bumi Putera.
- [28] Soedarmo, Gito. 1998. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Yogyakarta : BPFE UGM.
- [29] Sugiono, 2006. Metode Penelitian. Bandung : CV. Alfabeta
- [30] Suharsimi, 1999. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- [31] Sumarsono, S. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [32]2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia 11. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [33] Surakhmad, W. 2001. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik. Penerbit Tarsito. Bandung.
- [34] Suroto. 1992. Strategi Pembangunan dan PerencanaanTenaga Kerja. Yogyakarta: BPFE Gajah Mada Univ Press.
- [35] Tilaar, H. A. R. 1997. Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi. Jakarta : Gramedia.
- [36] Tjiptoherijanto, P. 1996. Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional. Jakarta : Gramedia.
- [37] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- [38] Wicaksono, D. S. 2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Perusahaan Tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang

- Kabupaten Jember. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE- Unej.
- [39] Wirosuhardjo. 1996. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Rineke Cipta.
- [40] Zuhroh, Diana, et al, 2019. The Effect of Business Sphere on Competitive Advantage and Business Performance of SMEs, *Journal Management Science Letters*, 9 (2019) pp : 1-8.